

SKRIPSI

**PERANAN DAN CURAHAN WAKTU KERJA PEREMPUAN
PADA USAHA TERNAK SAPI POTONG DI DESA
TIMBUSENG KECAMATAN POLONGBANGKENG UTARA
KABUPATEN TAKALAR**

Disusun dan diajukan oleh

**RESKY AULIA PUTRI B
I011 18 1045**



**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**PERANAN DAN CURAHAN WAKTU KERJA PEREMPUAN
PADA USAHA TERNAK SAPI POTONG DI DESA
TIMBUSENG KECAMATAN POLONGBANGKENG UTARA
KABUPATEN TAKALAR**

SKRIPSI

**RESKY AULIA PUTRI B
I011181045**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan
pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PERANAN DAN CURAHAN WAKTU KERJA PEREMPUAN PADA
USAHA TERNAK SAPI POTONG DI DESA TIMBUSENG
KECAMATAN POLONGBANGKENG UTARA
KABUPATEN TAKALAR**

Disusun dan diajukan oleh

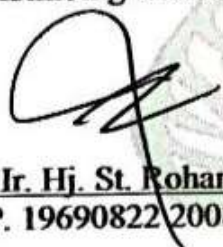
**RESKY AULIA PUTRI B
I011 18 1045**

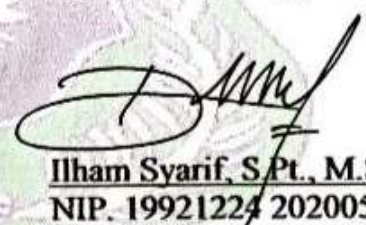
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan Fakultas
Peternakan Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 25 November 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

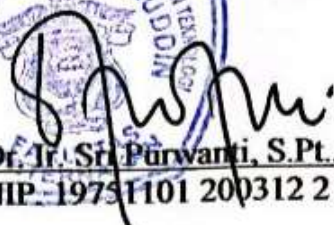
Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota


Dr. Ir. Hj. St. Rohani, M.Si
NIP. 19690822 200801 2 015


Ilham Syarif, S.Pt., M.Si
NIP. 19921224 202005 3 001

Ketua Prodi Peternakan


Dr. Ir. Sri Purwanti, S.Pt., M.Si., IPM ASEAN.Eng
NIP. 19731101 200312 2 002

LEMBAR KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Resky Aulia Putri B
NIM : I011181045
Program Studi : Peternakan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

Peranan dan Curahan Waktu Kerja Perempuan Pada Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Desember 2022

Yang menyatakan



Resky Aulia Putri B

ABSTRAK

Resky Aulia Putri B (I011181045). Peranan dan Curahan Waktu Kerja Perempuan pada Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Timbuseng, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar di bawah bimbingan **Hj. St. Rohani** Selaku pembimbing utama dan **Ilham Syarif** Selaku pembimbing anggota.

Tujuan penelitian untuk mengetahui Peranan dan Curahan Waktu Kerja Perempuan pada Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Timbuseng, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar. Penelitian dilaksanakan bulan Juli sampai Agustus 2022 di Desa Timbuseng, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar. Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Jumlah sampel yaitu 50 peternak sapi potong dengan menggunakan sistem purposive sampling. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perempuan memiliki kontribusi yang besar dalam mengurus ternak sapi potong disamping tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Kegiatan rutin perempuan yang paling banyak mencurahkan waktu kerjanya pada pekerjaan mencari rumput yaitu rata-rata selama 124 Menit/hari dan pada kegiatan tidak rutin yaitu pekerjaan mengawinkan sapi rata-rata selama 2 jam/tahun. Kegiatan rata-rata perpeternak perhari ialah 16,54 jam atau 16 jam 54 menit dan tersisa 7 jam 46 menit rata-rata perhari perpeternak yang dapat digunakan untuk mengurus ternaknya secara efektif.

Kata Kunci : *Peranan Perempuan, Curahan Waktu Kerja, dan Sapi Potong*

ABSTRACT

Resky Aulia Putri B (I011181045). The Role and Allocation of Women's Working Time in Beef Cattle Livestock Business in Timbuseng Village, Polongbangkeng Utara District, Takalar Regency under the guidance of **Hj. St. Rohani** as the main supervisor and **Ilham Syarif** as member supervisor.

The aim of the study was to determine the Role and Allocation of Women's Working Time in Beef Cattle Livestock Business in Timbuseng Village, Polongbangkeng Utara District, Takalar Regency. The research was conducted from July to August 2022 in Timbuseng Village, Polongbangkeng Utara District, Takalar Regency. This type of research is quantitative descriptive research. The number of samples is 50 beef cattle breeders using a purposive sampling system. Data collection methods are observation, interviews and questionnaires. Data analysis in this research is quantitative descriptive analysis. . The research results show that women have a large contribution in taking care of beef cattle in addition to their duties as housewives. Routine activities of women who devote the most of their working time to the job of looking for grass, which is an average of 124 minutes/day and on non-routine activities, namely the work of mating cows, an average of 2 hours/year. The average activity per breeder per day is 16.54 hours or 16 hours 54 minutes and the remaining 7 hours 46 minutes per day on average per breeder can be used to manage their livestock effectively.

Keywords: *The Role of Women, Working time outlay, and Beef Cattle.*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah melimpahkan seluruh rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan makalah usulan penelitian yang berjudul “Peran Perempuan pada Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar”. Shalawat serta salam juga tak lupa kami junjungkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* sebagai suri tauladan bagi umatnya.

Limpahkan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih tiada tara kepada Ayah **Baso Esa** dan Ibu **Ros** yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang begitu tulus. Saudara kandung penulis yaitu kakak **Ruslan, Rudiansa, Rusliadi** yang telah banyak membantu penulis, serta senantiasa memanjatkan do'a dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada ibu **Dr. Ir. Hj. St. Rohani, M.Si** selaku pembimbing utama dan bapak **Ilham Syarif, S.Pt., M.Si** selaku pembimbing anggota yang telah membimbing dan mendukung penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas pula dari berbagai bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada :

1. **Rektor Unhas Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc, Dekan Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si, Wakil Dekan** dan seluruh **Bapak Ibu Dosen** yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, dan **Bapak Ibu Staf Pegawai Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.**
2. **Dosen Pengajar** Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberi ilmu yang sangat bernilai bagi penulis.
3. **Dr. Muhammad Ihsan A.Dagong, S.Pt., M.Si** selaku penasehat akademik yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan motivasi, nasehat dan dukungan kepada penulis.
4. Bapak **Dr. Ir. Palmarudi M., SU** dan Ibu **Dr. Ir. A. Amidah Amrawaty, S.Pt., M.Si., IPM** selaku Dosen Pembahas yang telah banyak memberikan saran dan masukan untuk penulis.
5. Teman-teman **Crane 2018** yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menemani dan mendukung penulis selama kuliah.
6. Kakanda, adinda dan teman-teman Himpunan Mahasiswa Nutrisi dan Makanan Ternak (**HUMANIKA**) yang selalu memberikan semangat dan saran-sarannya.

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari bahwa makalah hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan .Semoga makalah usulan penelitian ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal Aalamin. Akhir Qalam *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Penulis



Resky Aulia Putri B

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTACK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian.....	4
Kegunaan Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Tinjauan Umum Sapi Potong	6
Peran Ternak Sapi Potong Bagi Masyarakat.....	8
Tenaga Kerja pada Usaha Ternak Sapi Potong.....	10
Peranan Perempuan pada Usaha Ternak Sapi Potong.....	11
Peranan Perempuan pada Usaha Ternak Sapi Potong Dilihat Dari Curahan Waktunya	13
Penelitian terdahulu mengenai peran	15
Kerangka Pikir Penelitian.....	17
METODE PENELITIAN	19
Waktu dan Tempat	19
Jenis Penelitian.....	19

Populasi dan Sampel	19
Jenis Data dan Sumber Data.....	20
Metode dan Pengumpulan Data	20
Analisis Data	21
Variabel Penelitian	22
Konsep Operasional	23
KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	24
Letak dan Keadaan Geografis	24
Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	25
Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	25
Mata Pencaharian	26
Sarana dan Prasarana.....	27
GAMBARAN UMUM RESPONDEN.....	31
Umur Responden.....	31
Tingkat Pendidikan	32
Jumlah Kepemilikan Ternak	33
Jumlah Tanggungan Keluarga.....	34
Pengalaman Beternak.....	35
HASIL DAN PEMBAHASAN	37
Kegunaan Ternak Sapi Potong Bagi Masyarakat.....	37
Ekonomi	37
Sosial	39
Kebudayaan	40
Peranan Perempuan dalam Usaha Ternak Sapi Potong menurut curahan waktu	41
Kegiatan Rutin	41
Kegiatan Tidak Rutin	45
Curahan Waktu Mengurus Rumah Tangga.....	48
Kontribusi Perempuan dalam Usaha Ternak Sapi potong.....	50
KESIMPULAN DAN SARAN	52
Kesimpulan	52
Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1. Populasi ternak sapi potong di Kabupaten Takalar.....	2
2. Indikator Pengukuran Variabel Penelitian	22
3. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar	25
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan penduduk di Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar	26
5. Jenis Pekerjaan Penduduk di Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar	27
6. Sarana pendidikan di Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar	28
7. Sarana Kesehatan di Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar	29
8. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur	31
9. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	32
10. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Kepemilikan Ternak.....	33
11. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga ...	34
12. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Beternak.....	35
13. Curahan waktu perempuan dalam mengurus pekerjaan rumah tangga di Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar	48
14. Alokasi seluruh kegiatan perempuan perhari peternak di Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar	50

DAFTAR GAMBAR

No.	Halaman
1. Skema Kerangka Pikir Penelitian	17
2. Grafik kegiatan rutin perempuan pada usaha ternak sapi potong di Desa Timbuseng, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar	43
3. Grafik Kegiatan tidak rutin perempuan pada usaha ternak sapi potong di Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar	46

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sapi potong merupakan salah satu ternak yang banyak di kembangbiakkan oleh masyarakat Indonesia. Dibuktikan dengan jumlah populasi sapi potong di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 17.440.393 ekor dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 yaitu sebanyak 18.053.710 ekor (BPS, 2022). Sapi potong memiliki peran penting sebagai penghasil daging untuk memenuhi pangan protein hewani dan sebagai sumber pendapatan bagi keluarga. Sulawesi Selatan merupakan provinsi yang memiliki populasi sapi potong terbesar ketiga setelah Jawa Timur dan Jawa Tengah dengan total populasi 1.405.244 ekor (BPS, 2021). Tingginya populasi ternak sapi potong tentunya harus didukung dengan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang memadai. Provinsi Sulawesi Selatan memiliki potensi yang besar dalam pengembangan peternakan sapi potong, karena memiliki luas lahan dan ketersediaan hijauan yang mendukung serta pemeliharaan ternak sapi potong telah menjadi usaha turun-temurun oleh masyarakat (Martini dan Wandu 2019).

Peternakan sapi potong di Sulawesi Selatan tersebar keseluruhan kabupaten/kota salah satunya kabupaten Takalar yang memiliki lokasi yang cukup strategis dengan iklim yang tergolong iklim tropis sehingga berpotensi untuk dijadikan salah satu kabupaten pengembangan sapi potong (Amalia, 2022). Jumlah populasi ternak sapi potong yang ada di Kabupaten Takalar pada tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi ternak sapi potong di Kabupaten Takalar Tahun 2019.

Kecamatan	Jumlah Populasi Ternak
1. Mangarabombang	5.327
2. Mappakasunggu	447
3. Sanrobone	577
4. Polongbangkeng Selatan	6.888
5. Pattallassang	1.319
6. Polongbangkeng Utara	11.132
7. Galesong Selatan	749
8. Galesong	418
9. Galesong Utara	163

Sumber : Badan Pusat Statistik, Takalar 2019.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa Kecamatan Polongbangkeng Utara merupakan kecamatan dengan jumlah populasi sapi potong terbesar dari kecamatan lainnya yang berada di kabupaten Takalar yang mencapai 11.132 ekor atau sebesar 41,19% dari total populasi sapi potong di Kabupaten Takalar yaitu 27.020 ekor (BPS, 2019). Hal tersebut karena Kecamatan Polongbangkeng Utara dikenal sebagai kawasan sentra pengembangan usaha ternak sapi potong dari jenis sapi bali yang merupakan salah satu daerah pemasok daging sapi di Sulawesi Selatan. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hampir setengah populasi sapi potong yang ada di Kabupaten Takalar, itu berada di Kecamatan Polongbangkeng Utara.

Desa Timbuseng yang berada di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar menjadi tempat penelitian penulis mengenai peran perempuan pada usaha ternak sapi potong karena belum ada penelitian mengenai ini di daerah tersebut. Penelitian ini sudah pernah ada sebelumnya di Bengkulu Tengah dengan judul Peranan wanita tani dalam usaha ternak sapi potong di Desa Jayakarta Kec.

Talang Empat Kab. Bengkulu Tengah (Ramon dkk., 2021) dan penelitian ini juga berhubungan dengan penelitian yang pernah dilakukan di Bengkulu Utara dengan judul Kontribusi dan status wanita dalam usaha peternakan sapi potong (Santoso dan Kususiyah 2015).

Usaha ternak sapi potong di Desa Timbuseng tidak hanya melibatkan laki-laki saja tetapi juga melibatkan kaum perempuan. Peran perempuan dalam kegiatan usaha di sektor peternakan terutama usaha peternakan keluarga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian keluarga, dan pemanfaatan sumber daya lokal. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan akan berdampak pada peningkatan perekonomian keluarga dan kesejahteraan masyarakat di pedesaan (Abdullah dan Amrawati 2008). Peranan perempuan khususnya dalam keinginan menambah pendapatan keluarga, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan peningkatan pendapatan keluarga (Syarif dkk., 2019) Oleh karena itu perlu dukungan masyarakat yang tinggi terhadap perluasan kesempatan kerja bagi perempuan terutama di pedesaan (Saleh dan Yunilas 2004).

Perempuan mempunyai peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan juga membantu mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Khoimah, 2018). Peran perempuan di Desa Timbuseng dalam aktivitas rumah tangga banyak dilakukan seperti menyiapkan sarapan pagi, dan kebutuhan rumah tangga, menyapu, menyiram tanaman, menyetrika, dan mengantar anak sekolah selain itu perempuan juga ikut terlibat dalam pemeliharaan sapi seperti mengambil pakan, memberi pakan, menggembalakan ternak, menentukan penjualan ternak dan menentukan harga jual ternak (Arifin dkk., 2021). Hal inilah yang melatar belakangi dilakukannya penelitian yang berjudul “ Peranan dan Curahan Waktu

Kerja Perempuan pada Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kegunaan ternak sapi potong di Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar.
2. Berapa besar peranan dan curahan waktu kerja perempuan dalam usaha ternak sapi potong dan curahan waktu kerja perempuan dalam mengurus kegiatan rumah tangga di Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar.
3. Bagaimana kontribusi perempuan dalam usaha ternak sapi potong di Desa Timbuseng, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui kegunaan ternak sapi potong di Desa Timbuseng Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar
2. Untuk mengetahui peranan dan curahan waktu kerja perempuan pada usaha ternak sapi potong dan curahan waktu kerja kegiatan rumah tangga di Desa Timbuseng, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar.
3. Untuk mengetahui kontribusi perempuan dalam usaha ternak sapi potong di Desa Timbuseng, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk ilmu, sebagai bahan informasi bagi para pembaca mengenai peranan dan curahan waktu kerja perempuan pada usaha ternak sapi potong, sehingga dapat menjadi dasar serta pembelajaran bagi para pembaca.
2. Bagi peternak, memberikan informasi mengenai curahan waktu pemeliharaan sapi potong di Desa Timbuseng, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Sapi Potong

Usaha peternakan sapi potong masih didominasi oleh peternakan rakyat skala kecil karena masih merupakan usaha sampingan yang tidak memiliki permodalan dan pengelolaan yang memadai. Sapi potong banyak dipelihara oleh peternak di Indonesia dengan berbagai sistem pemeliharaan seperti sistem intensif untuk penggemukan dan semi intensif untuk indukan (Santi dkk., 2021). Sapi potong merupakan sapi yang sengaja dipelihara untuk digemukkan untuk dimanfaatkan dagingnya karena sapi potong memiliki tingkat pertumbuhan cepat dan kualitas daging yang cukup baik untuk memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat di Indonesia (Amir, 2017). Produksi daging sapi di Indonesia pada tahun 2020 yaitu sekitar 453.416,44 ton dan pada tahun 2021 sekitar 437.783,23 ton sedangkan kebutuhan daging sapi di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 669.731 ton dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 yaitu sebanyak 706.388 ton (BPS, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hambatan dalam pengembangan usaha sapi potong sehingga produksinya belum memenuhi kebutuhan daging sapi di Indonesia.

Pengembangan usaha sapi potong masih banyak mengalami hambatan dalam pemeliharaannya karena pemeliharaannya masih bersifat tradisional sehingga tidak dapat memproduksi secara maksimal (Indrayani dan Andri 2018). Usaha ternak sapi potong merupakan usaha yang juga dilakukan di pedesaan selain usaha tani sebagai mata pencaharian utama bagi petani yang selaku peternak sapi dorongan untuk beternak sapi dapat memberikan manfaat berupa peningkatan

pendapatan keluarga dan dapat dijadikan harta tabungan yang kapan saja dibutuhkan dapat dijual dan menghasilkan uang (Harmoko., 2017).

Potensi pengembangan sapi potong lokal sebagai penghasil daging dapat dimanfaatkan secara optimal melalui perbaikan manajemen pemeliharaan seperti manajemen pakan yang baik dan terkontrol. Beberapa kelebihan sapi lokal yaitu tingginya adaptasi terhadap lingkungan setempat, mampu memanfaatkan pakan walaupun berkualitas rendah dan memiliki daya reproduksi yang baik (Suryana., 2009). Menurut Lase dkk., 2021 ada tiga sistem pemeliharaan sapi potong yaitu :

1. Budidaya Sapi Bali dengan sistem ekstensif

Sistem budidaya ternak secara ekstensif yaitu ternak dipelihara diluar kandang dengan dilepas atau digembalakan. Sistem pemeliharaan seperti ini juga dikenal dengan istilah pemeliharaan pola tradisional. Ciri utama dari pemeliharaan secara ekstensif yaitu tidak disediakan kandang untuk ternak beristirahat dan tidak diberikan pakan tambahan. Pemeliharaan ternak secara ekstensif dapat diartikan sebagai pola pemeliharaan ternak secara bebas, merumput dialam bebas atau tanaman yang tidak dipakai untuk keperluan pertanian.

2. Budidaya Sapi Bali dengan sistem intensif

Pola pemeliharaan secara intensif yaitu pemeliharaan ternak didalam kandang yang sudah di sediakan khusus untuk tempat tinggal ternak. Budidaya sapi potong dengan pola intensif yaitu pemeliharaan dibawah kendali peternak dengan kontrol kandang dan pakan yang diberikan sesuai dengan target produksi. Sistem pemeliharaan ini biasanya dilakukan oleh

peternakan sapi skala besar dengan tujuan penggemukan untuk menghasilkan daging.

3. Budidaya Sapi Bali dengan sistem semi intensif

Pola pemeliharaan secara semi intensif merupakan perpaduan antara kedua cara pemeliharaan secara ekstensif dan intensif. Pada pemeliharaan sapi secara semi intensif ini harus ada kandang sebagai tempat ternak beristirahat dan tidur dan tempat penggembalaan dimana sapi digembalakan untuk merumput pada siang hari dan dikandangkan pada malam hari.

Pada umumnya peternak di pedesaan memelihara ternak sapi dengan sistem semi intensif dimana pada pagi hari sapi dikeluarkan dari kandang kemudian di bawa ketempat yang memiliki cukup banyak rumput untuk ternak digembalakan secara bebas, kemudian pada siang hari sapi akan di ambil kembali untuk dibawa ketempat yang memiliki pohon untuk ternak berteduh dan biasanya peternak telah menyediakan air minum untuk ternak, dan pada sore hari sapi akan dibawa lagi ketempat yang memiliki rumput yang cukup untuk digembalakan dan sapi akan dikembalikan kekandang pada saat menjelang magrib untuk sapi istirahat didalam kandang.

Peran Ternak Sapi Potong bagi Masyarakat

Sapi merupakan salah satu ternak yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan penting artinya dalam kehidupan masyarakat. Ternak sapi dapat menghasilkan beberapa berbagai macam kebutuhan, terutama sebagai bahan makanan sumber protein hewani yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam rangka mengembangkan peternakan dalam negeri dan pengembangan ekonomi rakyat khususnya di pedesaan, banyak peternak yang ingin mencapai kesejahteraan dalam rumah tangga mereka.

Usaha ternak sapi potong mampu memberikan kontribusi pendapatan dan mampu memenuhi kebutuhan hidup peternak (Masdiyah, 2019)

Ternak sapi selain sebagai penyedia sumber protein juga sebagai sumber pendapatan keluarga. Bagi peternak tradisional biasanya memanfaatkan sapi potong sebagai tabungan jangka panjang dan akan dipergunakan jika ada kebutuhan yang penting dan mendadak yaitu dengan menjual ternak sapi. Ternak sapi yang dipelihara oleh masyarakat bukan semata-mata untuk tujuan usaha komersil (mencari keuntungan yang sebesar-besarnya) tetapi sangat berkaitan dengan aspek keamanan ekonomi keluarga (tabungan), sosial (pemotongan sapi pada acara hajatan keluarga, misalnya acara kawinan, syukuran dan lain-lain) dan keagamaan (qurban) (Hastang dan Asnawi 2014). Memelihara ternak sapi sebagai tabungan di motivasi oleh kenyataan bahwa ternak sapi dapat di konversikan menjadi uang tunai kapan saja.

Masyarakat dalam melakukan usaha tani ternak sapi potong juga tidak terlepas dari kebudayaan yang mereka miliki diantaranya, sapi potong merupakan tabungan untuk menyelenggarakan upacara tradisional, Menurut penelitian Purwanto (2013) bahwa masyarakat Muharjo menganggap ternak sapi sebagai tabungan untuk menyelenggarakan upacara-upacara tradisional yang membutuhkan biaya besar seperti hajatan pernikahan dan sunatan. Masyarakat muharjo yang akan menggelar pesta tersebut telah menabung beberapa tahun sebelumnya, tabungan tersebut dalam bentuk ternak sapi. Banyak orang desa yang memelihara ternak sapi yang sebenarnya di persiapkan untuk menyelenggarakan upacara-upacara tradisional yang membutuhkan biaya yang besar khususnya pesta pernikahan. Biaya besar tersebut digunakan untuk memperbaiki rumah, mencetak undangan,

dan menyewa peralatan pesta jadi peran sapi potong bagi masyarakat salah satunya yaitu untuk meringankan beban sosial.

Tenaga Kerja pada Usaha Ternak Sapi Potong

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang mendukung tingkat keberhasilan usaha ternak. Tenaga kerja manusia memiliki peranan yang sangat penting dalam usaha sektor peternakan karena merupakan salah satu dari bagian faktor produksi (Hendrawati., 2018). Peternak dan keluarga pada umumnya berperan sebagai tenaga kerja dalam usaha ternaknya. Tenaga kerja keluarga peternak memiliki nilai atau kontribusi sehingga tidak bisa diabaikan keberadaannya. Peternak dalam menjalankan usahanya senantiasa memberikan waktu, tenaga, pikiran, dan modal usaha (Darmawi, 2012).

Pekerjaan utama sangat berpengaruh terhadap curahan waktu kerja pada usaha ternak sapi potong, apabila pekerjaan utama berkaitan dengan tani-ternak maka curahan waktu kerja semakin meningkat, dan apabila pekerjaannya non tani ternak maka curahan waktu kerjanya pada usaha sapi potong lebih sedikit (Isyanto, 2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi waktu tenaga kerja anggota keluarga yaitu faktor didalam dan diluar rumah tangganya. Faktor didalam rumah tangga misalnya usia, jumlah tanggungan rumah tangga dan pengalaman. Faktor diluar rumah tangga misalnya struktur sosial (Isyanto, 2015).

Penggunaan curahan kerja keluarga dalam usaha ternak sapi potong diharapkan ketika ternak dijual maka akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan jika menggunakan tenaga kerja yang bukan keluarga karena harus mengeluarkan biaya untuk upah tenaga pekerja (Suherman dan Novan 2020). Perempuan dalam kegiatan usaha ternak sapi potong memiliki kontribusi yang besar

karena keberadaannya sebagai tenaga kerja produktif, secara fisik perempuan terlibat langsung dalam proses produksi seperti mengambil rumput, memandikan sapi, membersihkan kandang dan sebagainya. Peran perempuan memberikan sumbangan yang cukup besar dalam usaha peternakan (Kasmiyati dan Priyanti 2014).

Menurut Sani dkk., 2021 Pengelolaan dua sub sektor peternakan dan pertanian akan menyebabkan terjadinya persaingan atau pembagian tenaga kerja yang mungkin saja menyebabkan tidak efisien. Hal ini menyebabkan penggunaan tenaga kerja dalam pengelolaan usaha ternak sapi potong merupakan pemanfaatan waktu senggang/ kosong setelah petani menyelesaikan pekerjaannya pada usaha utamanya sebagai petani. Perbedaan curahan waktu kerja tersebut dipengaruhi oleh jumlah dan jenis kegiatan yang berbeda dan usaha padi sawah merupakan usaha utama sedangkan usaha ternak sapi potong sebagai usaha sampingan.

Peranan Perempuan dalam Usaha Ternak Sapi Potong

Peranan adalah aspek yang dinamis dari status atau kedudukan, artinya seseorang sudah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan peran. Keadaan peran atau status perempuan saat ini lebih dipengaruhi oleh masa lampau, kultur, ideologi, dan perlakuan hidup sehari-hari (Soekanto, 2007). Inilah yang menjadi penyebab mengapa partisipasi perempuan dalam kehidupan masyarakat dan bernegara mengalami kelemahan. Menyertakan perempuan dalam proses pembangunan bukan berarti hanya sebagai suatu tindakan yang dilihat dari sisi humanisme saja, namun peran yang dilakukan oleh perempuan dalam keterlibatannya merupakan

tindakan dalam rangka mengangkat harkat serta kualitas dari perempuan itu sendiri (Manembu, 2014).

Peranan perempuan terdiri dari dua bagian yaitu: peranan dan kedudukannya didalam keluarga sebagai tenaga kerja domestik yang berhubungan dengan masalah mengurus rumah tangga dan yang kedua yaitu peranan dan kedudukannya diluar keluarga meliputi usaha untuk mencari nafkah untuk memperoleh penghasilan keluarga serta jangkauan sosial terhadap berbagai kegiatan diluar rumah tangga (Irhomi, 1990).

Keterlibatan perempuan dalam kegiatan usaha peternakan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Peran perempuan sangat berpengaruh dalam menyiasati atau mengatasi kemiskinan yang dialami (Mukari dan Pradana 2021). Perempuan di pedesaan memegang peranan penting dalam usaha tani-ternak yang merupakan bentuk kegiatan ekonomi keluarga pedesaan. Kondisi perempuan di pedesaan saat ini masih memiliki pendidikan dan tingkat perekonomian yang rendah. Peran perempuan pedesaan dalam usaha tani-ternak sebagai kegiatan ekonomi keluarga dan pedesaan tidak dapat dianggap remeh, karena perempuan ikut serta mulai dari proses produksi hingga pasca panen (Sofiana, 2018).

Telah lama diketahui bahwa peranan perempuan di sektor peternakan dan dalam menunjang keberhasilan suatu usaha skala keluarga sangat besar. Berdasarkan penelitian Mursidin dan Andi 2020 bahwa kontribusi yang dilakukan perempuan dalam usaha ternak sapi potong di Kelurahan Datara mampu membantu dalam hal peningkatan kesejahteraan rumah tangga untuk kebutuhan sehari-hari dan juga memperoleh manfaat pengetahuan berupa cara beternak sapi walaupun masih

secara tradisional. Perempuan dalam beternak sapi potong sangat berperan dalam pengambilan keputusan seperti halnya pembelian dan pemilihan bibit ternak, penjualan ternak serta pemanfaatan uang hasil penjualan ternak.

Pemeliharaan sapi potong di pedesaan melibatkan tenaga kerja perempuan di samping tenaga kerja laki-laki pada setiap harinya. Seperti mengarit rumput, membersihkan kandang dan memberi minum (Kasmiyati dan Priyanti 2014). Alokasi waktu kerja perempuan tani dalam usaha peternakan terbesar yaitu pada kegiatan mencari rumput yang dilakukan dua kali sehari yaitu di pagi dan sore hari, adapun kegiatan perempuan tani lainnya seperti memindahkan ternak yang dipelihara secara semi intensif, yang dilakukan dua kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari (Ramon dkk., 2021). Peranan perempuan dalam usaha ternak sapi potong yang paling dominan adalah menyimpan modal usaha dan menerima hasil penjualan serta memanfaatkan hasil penjualan sapi potong.

Peranan Perempuan pada Usaha Ternak Sapi Potong Dilihat Dari Curahan Waktunya

Curahan waktu tenaga kerja perempuan adalah besarnya waktu yang dicurahkan perempuan atau istri beserta anak perempuan dalam pemeliharaan ternak sapi (Saleh dan Yunilas 2004). Curahan waktu kerja merupakan proporsi waktu kerja yang di curahkan untuk kegiatan-kegiatan tertentu disektor peternakan dan diluar sektor peternakan terhadap total waktu kerja. Curahan waktu kerja tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Ada jenis-jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu yang banyak dan *continue*, tapi sebaliknya ada pula jenis-jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu kerja yang terbatas atau tidak rutin (Handayani dan Wayan 2009).

Perempuan pada usaha ternak sapi potong mengalokasikan waktu kerjanya dalam seminggu pada pekerjaan yang rutin seperti mencari rumput, memberikan pakan, memindahkan ternak, membersihkan kandang dan memandikan ternak. Menurut hasil penelitian Ramon dkk (2021) bahwa alokasi waktu kerja perempuan tani dalam usaha peternakan terbesar adalah pada kegiatan mencari rumput untuk pakan ternak, karena peternak tidak memiliki lahan rumput sehingga mengharuskan mereka untuk mencari rumput yang tumbuh secara liar, kegiatan ini dilakukan secara rombongan (bersama-sama) kesekitar desa tetangganya bahkan sampai keluar kecamatan sedangkan curahan waktu kerja yang paling sedikit adalah pada kegiatan membersihkan kandang karena membersihkan kandang hanya dilaksanakan 2-3 kali dalam seminggu. Sejalan dengan Hasil Penelitian Santoso dan Kasusiyah (2015) bahwa curahan waktu kerja perempuan pada usaha ternak sapi potong terbesar adalah pada kegiatan mencari rumput karena lokasi lahan yang cukup jauh jadi mereka harus menempuh perjalanan yang cukup memakan waktu sedangkan curahan waktu yang paling sedikit di curahkan pada kegiatan membersihkan kandang karena membersihkan kandang hanya membuang kotoran sapi pada pagi harinyayang dilakukan dalam 2-3 hari sekali.

Selain kegiatan rutin pada usaha sapi potong, ada juga kegiatan tidak rutin seperti membantu kelahiran, membantu memperbaiki kandang, pemeliharaan rumput, pemeriksaan kesehatan, pemeriksaan kebuntingan, pembelian bibit mengawinkan sapi, dan penjualan sapi. Menurut Penelitian Santoso dan Kasusiyah (2015) bahwa curahan waktu yang paling besar pada kegiatan tidak rutin yaitu memelihara rumput perempuan memiliki peran yang cukup besar sedangkan curahan waktu yang paling sedikit bahkan perempuan tidak ikut andil yaitu pada

pengambilan keputusan pembelian bibit dan penjualan ternak karena pengambilan keputusan dilakukan oleh laki-laki. Sejalan dengan pendapat Wahyuni (2014) bahwa perempuan mengalokasikan waktu kerja paling sedikit pada pekerjaan membersihkan kandang karena hanya sebatas membantu laki-laki.

Penelitian Terdahulu Mengenai Peranan Perempuan

Penelitian mengenai peran telah banyak dilakukan sebelumnya oleh para peneliti, berikut beberapa penelitian terdahulu:

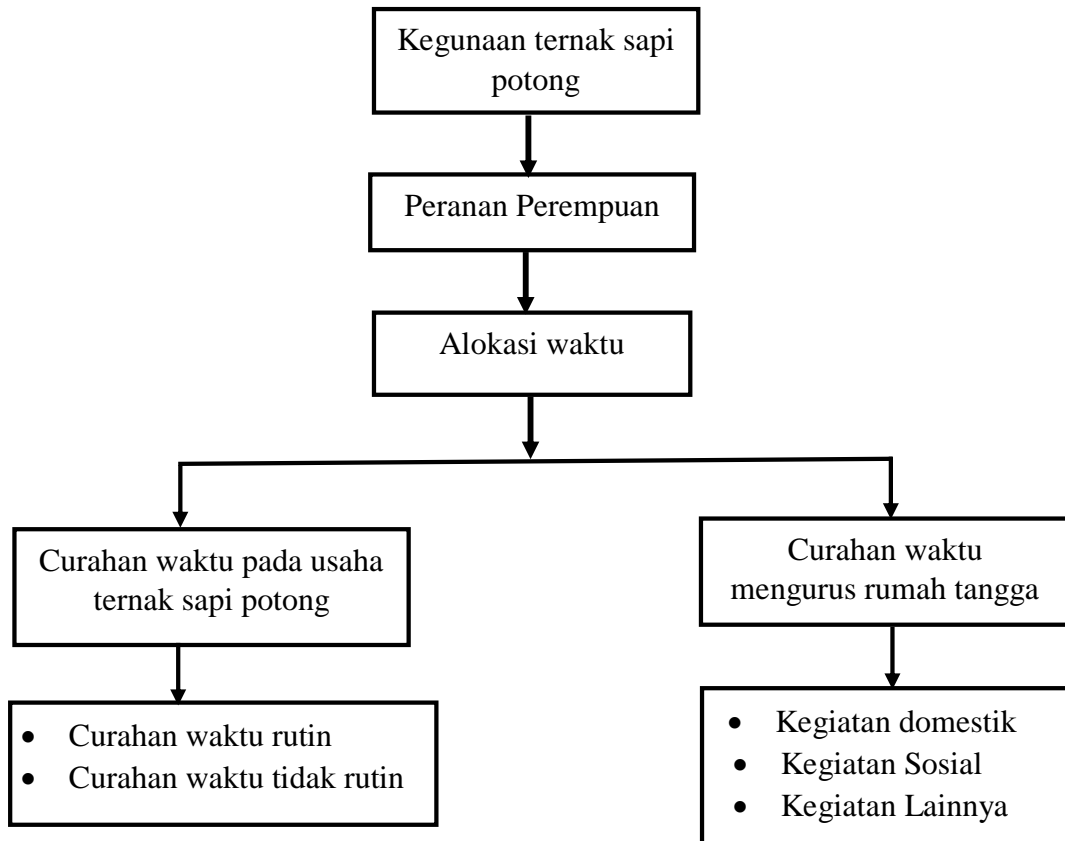
1. Penelitian yang dilakukan oleh Ramon dkk., 2021 mendapatkan hasil bahwa perempuan tani memiliki peranan penting dalam budidaya ternak terutama dalam penyediaan pakan hijauan yaitu sebesar 63,28%. Curahan waktu tenaga kerja perempuan tani dalam budidaya ternak sapi potong sebesar 177 jam per bulan. Pengambilan keputusan dalam penjualan ternak lebih didominasi oleh perempuan tani pada sistem pemeliharaan intensif dan semi intensif dengan jumlah ternak kurang dari 5 ekor. Peran perempuan tani dalam budidaya ternak dengan sistem intensif berhubungan positif dengan pengambilan keputusan dalam penjualan ternak.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Bonewati, 2016 mendapatkan hasil bahwa peranan perempuan dalam aspek akses terhadap informasi dimana perempuan secara langsung memperoleh informasi dibanding anggota keluarga lainnya, karena mereka tergabung dalam kelompok perempuan tani ternak yang telah dibentuk, dalam aspek kontrol seperti membersihkan kandang dan memandikan ternak sebagian besar perempuan di kelompok perempuan tani ghony tidak melakukan kegiatan tersebut karena ada beberapa yang memilih untuk tidak mengandangkan ternaknya dan

sebagian besar dalam satu kandang terdiri dari beberapa pemilik terak yang berbeda dan pada aspek pengambilan keputusan perempuan lebih dominan terlibat seperti pembelian bibit sayuran, dan pemanfaatan uang hasil penjualan ternak.

3. Penelitian yang dilakukan Mursidin dan Andi 2020 mendapatkan hasil bahwa perempuan memiliki peran dalam usaha ternak sapi potong seperti mengontrol dan memberikan pakan ternak sebanyak dua kali dalam sehari yakni pada pagi hari dan sore hari, hal tersebut dilakukan oleh perempuan setiap hari, selain itu perempuan juga membersihkan kandang sebanyak tiga kali dalam seminggu karena sapi hanya dikandangkan pada malam hari saja sehingga tidak perlu dibersihkan setiap hari. Peternak perempuan di Kelurahan Datara juga berperan dalam hal mengambil keputusan seperti pembelian bibit ternak, pemilihan bibit ternak dan penjualan ternak.
4. Penelitian yang dilakukan Wahyuni, 2014 mendapatkan hasil bahwa alokasi waktu kerja perempuan untuk usaha ternak lebih besar jika dibandingkan laki-laki, hal tersebut karena pengelolaan sapi lebih banyak dilakukan dirumah sehingga perempuan memiliki banyak waktu untuk mengurus ternaknya sambil tetap mengerjakan pekerjaan rumah tangganya. Perempuan biasanya mendapatkan pekerjaan rutin seperti memberi makan ternak, mencari rumput, dan kadang membantu laki-laki membersihkan kandang, semua kegiatan tersebut bernilai ekonomi jika sapi yang dipelihara dijual. Rata-rata pendapatan rumah tangga dari usaha ternak sapi potong sebesar Rp. 8.351.495 pertahun dengan kontribusi 21,54% walaupun nilai

kontribusinya masih dibawah 30% tapi dinilai dapat membantu menambah pendapatan keluarga

Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Penelitian

Ternak sapi potong dipelihara untuk memenuhi kebutuhan masyarakat untuk dijual, untuk kegiatan sosial dan untuk kegiatan keagamaan. Perempuan berperan mengurus ternak sapi dan mengurus kegiatan rumah tangga dimana perempuan mengalokasikan waktunya untuk mengurus ternak sapi yang terbagi menjadi dua bagian yaitu curahan waktu rutin dan curahan waktu tidak rutin, dan curahan waktu untuk mengurus rumah tangga yang juga terbagi menjadi tiga yaitu curahan waktu kegiatan domestik , curahan waktu kegiatan sosial dan curahan

waktu kegiatan lainnya. Keikutsertaan Perempuan dalam kegiatan usaha ternak sapi potong merupakan salah satu upaya untuk membantu perekonomian keluarga.